

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sama halnya dengan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan mulai dari kementerian pusat, dinas pendidikan daerah, sekolah, guru, dan orang tua. Pendidikan di sekolah juga harus mampu menghasilkan manusia yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan, berakhlak, dan terampil. Tugas ini merupakan tanggungjawab sekolah, salah satunya tanggung jawab guru sebagai pendidik dan pentransfer ilmu pengetahuan.

Untuk itu, seorang guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi agar mampu mentransfer ilmu pengetahuan, menularkan sikap positif dan keterampilan tertentu. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila guru tersebut menguasai ilmu pedagogik seperti mampu memilih dan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belum semua guru mampu menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak sedikit guru yang tetap menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Jika dilihat, model pembelajaran konvensional memungkinkan guru lebih mendominasi pelajaran sementara siswa hanya menerima informasi dan sedikit memberikan respon dalam pembelajaran. Hal ini juga yang terjadi di SMAN Unggul Subulussalam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian mencatatnya. Hal ini memungkinkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar sehingga memicu siswa melakukan hal – hal yang mengganggu kegiatan pembelajaran . Saat guru menerangkan atau saat diberikan tugas tidak sedikit siswa membuat keributan atau mengganggu dan bercerita dengan teman – temannya, sehingga pada saat diberi soal siswa tidak dapat menjawab atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Selain cara mengajar guru, siswa di sekolah tersebut juga kurang tertarik untuk belajar ekonomi karena pelajaran ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting karena tidak akan berlanjut untuk jenjang kelas selanjutnya karena di sekolah tersebut hanya terkonsentrasi pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja. Masalah – masalah ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (

KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Nilai ujian tengah semester genap kelas X
SMAN Unggul Subulussalam
T.P. 2014/2015

Kelas	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah
X – 1	75	46,88%	53,12 %	100 %
X – 2	75	31,25 %	68,75 %	100 %
X – 3	75	42,85 %	57,15 %	100 %

Sumber : Nilai Ujian Semester Kelas X

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap – tiap kelas. Kelas X – 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau sebesar 46,88 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau sebesar 53,12 % . Kelas X – 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 31, 25 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau sebesar 68,75 % . Kelas X – 3 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau sebesar 42, 85 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau sebesar 57,15 % . Jika dirata – rata kan siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebesar 40,40 % dan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 59,60 % .

Hal lain yang menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman siswa yang akan berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa yaitu pendekatan pembelajaran yang hanya memaksakan kemampuan anak untuk menghafal informasi. (Sanjaya, 2012 : 1) mengatakan “ Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu

untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari ”. Dengan pendekatan pembelajaran seperti ini, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif yang lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa dalam berpikir, kemandirian siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, yang akan menjawab permasalahan yang telah dipaparkan diperlukan sebuah model pembelajaran yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penulis menawarkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* suatu model pembelajaran yang menekankan pada masalah *autentik* sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri berdasarkan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Sedangkan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* suatu model

pembelajaran yang menggunakan proyek / kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan kedua model pembelajaran ini diharapkan akan memberikan gambaran apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan juga untuk melihat model manakah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan Model Pembelajaran PjBL Siswa Kelas X SMAN Unggul Subulussalam T. P 2014 / 2015* “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar ekonomi di sekolah ini masih rendah ?
2. Mengapa mata pelajaran ekonomi kurang menarik bagi siswa ?
3. Apa penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa ?
4. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional ?
5. Apakah hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ?

6. Apakah hasil belajar ekonomi siswa akan meningkat setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ?
7. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PjBL di Kelas X SMAN Unggul Subulussalam T. P 2014 / 2015 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada materi Bank di SMA Negeri Unggul Subulussalam T.P 2014/2015.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PjBL di Kelas X SMAN Unggul Subulussalam T. P 2014 / 2015 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan “ Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PjBL di kelas X SMAN Unggul Subulussalam T. P 2014 / 2015 “.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PjBL .
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.